

Membangun Kepercayaan Diri Anak Menggunakan Metode CAMB (Cerita, Apresiasi, Motivasi, dan Biasakan) di Lembaga Swadaya Masyarakat Komunitas Peduli Anak (LSM KOPA)

Sarah Shahiba¹, Bengkel Ginting^{2*}

^{1,2*}Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: ¹sarahshahiba@gmail.com, ^{2*}bengkelginting@ymail.com

Abstrak

Kepercayaan diri adalah keyakinan terhadap diri sendiri sehingga mampu berhadapan dengan berbagai situasi, biasanya kepercayaan diri banyak berkaitan dengan hubungan seseorang dengan orang lain. Setiap individu memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda-beda, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa actor. Tak jarang seseorang memiliki ketidak yakinan atas kemampuannya sendiri sehingga tidak dapat mengekspresikan dirinya dengan baik. Dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri anak di LSM KOPA dengan memberikan bantuan melalui mini project dalam pelaksanaan PKL II ini, dengan menggunakan metode *groupwork* pada level intervensi mezzo melalui tahap intervensi umum yang terdiri dari *Engagement, Intake, Contract; Assesment; Planning/Perencanaan; Intervensi; Evaluasi; dan Terminasi*. *Groupwork* ini terdiri dari lima anak yang masih duduk dibangku Sekolah Dasar. Fokus dalam menyelesaikan masalah para klien adalah penerapan metode CAMB (Cerita, Apresiasi, Motivasi, Biasakan) untuk membantu para klien dalam membangun kepercayaan diri mereka. Tujuan dari program ini dinyatakan tercapai, hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya kepercayaan diri pada para klien setelah mendapatkan bantuan.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Mini Project, Cerita, Apresiasi, Motivasi

Abstract

Confidence is a belief in yourself so that you are able to deal with various situations, usually self-confidence has a lot to do with one's relationships with other people. Each individual has a different level of self-confidence, it is influenced by several factors. It's not uncommon for someone to have doubts about their own abilities so they can't express themselves well. In an effort to increase children's confidence in KOPA NGOs by providing assistance through a mini project in the implementation of PKL II, using the groupwork method at the mezzo intervention level through the general intervention stage consisting of Engagement, Intake, Contract; Assessment; Planning/Planning; Intervention; Evaluation; and Termination. This groupwork consists of five children who are still in elementary school. The focus in solving clients' problems is the application of the CAMB (Story, Appreciation, Motivation, Get used to) method to assist clients in building their self-confidence. The aim of this program was stated to be achieved, this can be seen by increasing the confidence of the clients after getting help.

Keywords: Confidence, Mini Project, Stories, Appreciation, Motivation

PENDAHULUAN

Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah suatu bentuk kegiatan yang diikuti oleh siswa dengan bekerja langsung dimana dunia kerja secara terarah dengan tujuan membekali peserta didik dengan sikap dan keterampilan sesuai dengan cara belajar langsung di DU/DI (Catur,2013) . PKL dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang profesional dan diharapkan akan menerapkan ilmu yang diperoleh, sekaligus dapat dipraktekkan oleh peserta PKL pada dunia kerja. Kegiatan ini juga di laksanakan oleh salah satu mahasiswa Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Sumatra Utara yang bernama Sarah Shahiba dengan NIM 190902106. Dimana Sarah Shahiba di bimbing oleh Supervisor Sekolah yaitu Bapak Dr.Drs. Bengkel M.Si dan juga Bapak Fajar Utama Ritonga S.Sos.,M.Kessos. sebagai dosen pengampu pada mata kuliah Praktikum/PKL II . Kegiatan Praktikum II ini dilaksanakan di Lembaga Swadaya Masyarakat Komunitas Peduli Anak (LSM KOPA), yang beralamat Jl. Syah Bandar No.23, A U R, Kec. Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara 20212 . pelaksanaann kegiatan Praktikum/PKL II ini berjalan kurang lebih sekitar 4 bulan yaitu mulai dari 5 September sampai 20 Desember 2022.

Dimana pada pelaksanaan Praktikum I praktikan juga melaksakan kegiatan tersebut ditempat Praktikum/setting yang sama yaitu di LSM Komunitas Peduli Anak, yang menjadi pembeda pada pelaksanaan Praktikum I dan II adalah ruang lingkupnya. Pada Praktikum I (Individua atau Kelompok) memiliki maknna *outcome base ecucation* atau hasil dari pelaksanaan praktik menggunakan pendekatan *project base learning education* (PBL) adalah memberikan hasil/dampak pada klien secara individu, sedangkan Praktikum II (Organisasi atau Masyarakat) adalah memberikan hasil/dampak pada klien dalam Kelompok/Groupwork.

Komunitas Peduli Anak (KOPA) adalah sebuah Organisasi berbentuk Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bergerak dalam bidang Sosial, Pendidikan, Keagamaan, dan Kesejahteraan Sosial Keluarga dan Anak. Dari pengalaman penanganan anak jalanan dan anak bermasalah pada masa berdirinya sebuah yayasan sosial di bidang anak, maka Syafri Tanjung dan rekan-rekan membentuk lembaga Komunitas Peduli Anak (KOPA). Lembaga ini didirikan pada tahun 2005 dan dilahirkan atas dasar untuk kesejahteraan dan kemandirian anak jalanan dan anak-anak bermasalah seperti anak Yatim/Piatu, Autis, serta anak yang orangtuanya bekerja sebagai Pedagang Kaki Lima (Pedagang Kecil) dan orangtuanya yang berstatus Cerai/Broken Home.

Pada Praktikum II ini kegiatan dapat dilakukan secara individu oleh Praktikan. Dimana dalam pelaksanaan praktikum ini mahasiswa diharapkan melakukan mini project menggunakan metode intervensi mezzo (*Groupwork*) guna membantu klien mengatasi masalah atau mengembalikan fungsi sosial klien melalui metode-metode pekerja sosial pada level intervensi Mezzo (*Groupwork*). Kelompok kecil adalah kelompok yang terdiri dari 2 orang atau lebih dan mereka saling berinteraksi satu dengan lainnya secara langsung, dimana sadar keberadaan mereka sebagai anggota kelompok, keberadaan anggota kelompok lain dan mempunyai saling ketergantungan satu dengan yang lain, serta mencapai tujuan yang saama. Berdasarkan pengertian kelompok tersebut maka kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan keberfungsian sosial anggotanya (Adi,2013).

Menurut Dubois & Miley (2014:69) pekerjaan sosial dalam ranah mezzo meliputi interaksi kelompok formal dan organisasi yang kompleks. Intervensi ranah mezzo, fokus untuk mengubah kelompok atau organisasi itu sendiri. Faktor-faktor dari kelompok dan organisasi yaitu fungsinya, struktur, peran, pola pengambilan keputusan, dan gaya pengaruh interaksi bagi proses perubahan. Lebih lanjut menurut dubois dan miley, bekerja dalam ranah mezzo mengharuskan untuk memahami dinamika kelompok, dan struktur organisasi. Ranah mezzo, efektifnya memerlukan ketrampilan dalam perencanaan organisasi, pengambilan keputusan, dan negosiasi konflik.

Sebelum memulai melaksanakan mini project praktikan terlebih dahulu membangun relasi terhadap adik-adik yang ada di LSM KOPA guna menjalin kedekatan. Dengan mengadakan kegiatan seperti belajar bersama yaitu belajar menghitung, membaca, mewarnai, belajar Bahasa Inggris dan mengerjakan soal latihan, selain itu juga mengadakan kegiatan bermain games bersama guna melatih kekompakan dan kebersamaan antara adik-adik, juga melakukan sharing session.Selain kegiatan yang disebutkan tadi praktikan juga memberikan edukasi kepada adik-adik melalui media poster yang bertemakan “best food vs worst food” dimana dengan menempelkan serta menjelaskan mengenai makanan yang baik dan makanan yang tidak baik dapat mengedukasi adik-adik agar dapat memperbanyak mengkonsumsi makanan yang baik dan mengurangi makanan yang tidak baik.



Gambar 1. Rangkaian kegiatan PKL II

METODE PELAKSANAAN

Pada pertengahan pelaksanaan Praktikum II Praktikan mulai membuat mini project. Sebelum itu praktikan mengali informasi dari Bapak Syafri Tanjung selaku SPV Lembaga dan beliau menyatakan bahwasanya terdapat beberapa anak yang memiliki latar belakang orang tuanya yang berstatus cerai dan juga beberapa dari mereka yang tidak tinggal dengan orang tua kandungnya. Setelah mendapatkan informasi tersebut barulah praktikan membentuk kelompok yang berisikan 5 orang anak berusia 5-12 tahun yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD). Praktikan melihat bahwasanya anak-anak dalam kelompok tersebut memiliki masalah kurang mendapatkan perhatian dari orang tua kandungnya, sehingga mereka terlihat malu-malu/ kurang percaya diri dan tidak dapat mengekspresikan dirinya dengan baik.

Luster (dalam Alsa, 2006:48) menyatakan kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan sendiri sehingga individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan, dapat bebas melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri.

Dalam membantu klien untuk mengatasi masalah atau mengembalikan fungsi sosialnya praktikan menggunakan metode *Groupwork* pada level intervensi mezzo. Adapun tahapan yang digunakan praktikan adalah Tahapan Umum (*General Method*) yaitu sebagai berikut :

1. Engagement, Intake, Contract

Tahap ini merupakan tahap awal yang berisikan pendekatan terhadap klien, kemudian menjelaskan maksud dan tujuan, dan melakukan kesepakatan kontrak antara klien dan pekerja sosial.

Pada tahap ini praktikan melakukan pendekatan awal dengan klien (AL,SA,BR,NA,KA) dengan membentuk kelompok diskusi. Praktikan juga mengajak para klien untuk saling bertukar cerita guna mengali informasi dan sumber-sumber sekitar klien. Setelah terjalin hubungan antara praktikan dengan klien barulah mulai membuat kesepakatan untuk melakukan tahapan selanjutnya.

2. Assessment

Tahap ini merupakan penyelesaian masalah serta mengetahui penyebab dan potensi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah klien.

Pada tahap ini praktikan dalam mengasessment klien menggunakan form assessment sebagai landasan wawancara dan juga menggunakan tools assessment ecomap.

Hasil assessment yang didapatkan adalah :

- Klien memiliki latar belakang yang sama yaitu orang tuanya bercerai
- Beberapa klien tidak tinggal dengan orang tuanya dan jarang bertemu dengan ke 2 orang tuanya
- Klien kurang mendapatkan perhatian dari ke2 orang tuanya
- Klien kurang percaya diri dan kurang dalam mengungkapkan perasaan mereka

3. Perencanaan/*planning*

Tahap ini merupakan tahapan yang berisikan tentang rencana strategi yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah klien.

Pada tahap ini praktikan memilih strategi prartisiatif yaitu mengajak klien untuk terlibat langsung dalam penyelesaian masalah pada klien. Dalam rangka meningkatkan kepercayaan diri terhadap para klien praktikan merencanakan menggunakan metode CAMP (Cerita, Apresiasi, Motivasi, dan Biasakan) yaitu :

- Cerita adalah metode berkomunikasi universal yang sangat mempengaruhi jiwa manusia, suatu proses kreatif untuk menyampaikan pesan moral yang dapat ditiru dan ditinggalkan. Saling berbagi cerita masing-masing dalam *groupwork* yang bertujuan untuk membantu klien dalam membangun kepercayaan dirinya dan juga melatih *storytelling* pada anak. Kegiatan belajar *public speaking* dilakukan melalui *story telling*, permainan, dan bahasa tubuh. Keberhasilan pelatihan dilihat dari kemampuan peserta menceritakan kembali kisah yang disampaikan, respon dan antusiasme peserta saat mendengar dan menjawab pertanyaan (Oktavianti & Rusdi, 2019)
- Apresiasi adalah penilaian baik dalam bentuk penghargaan sebagai tanda menghargai setiap aktivitas positif yang dilakukan juga membuat mereka mengetahui bahwa perbuatan baik mereka dapat membuat orang lain senang. Aminuddin mendefinisikan apresiasi sebagai makna pengenalan melalui perasaan atau kepekaan batin dan pengakuan terhadap unsur-unsur keindahan yang diungkapkan oleh pengarangnya. Apresiasi ini mengacu pada karya sastra.
- Motivasi adalah memberikan dorongan kepada klien agar dapat melakukan hal yang bermanfaat dan bertujuan baik. Motivasi adalah sebagai dorongan mental yang menggerakkan perilaku manusia atas dasar kebutuhan. Dalam motivasi, terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu. (Basrowi, 2014:65)
- Biasakan adalah proses pembelajaran yang berulang-ulang yang dapat dilakukan secara berkesinambungan sehingga sikap atau perilaku dapat melekat dan menetap secara otomatis tanpa disuruh.

4. Intervensi

Tahap ini merupakan tahapan yang berisikan pelaksanaan program yang telah direncanakan dengan tujuan untuk memberikan perubahan terhadap klien.

Pada tahap ini praktikan mulai melaksanakan program CAMP kepada para klien dimulai dengan mengajak para klien diawali dengan menggunakan metode cerita, pada metode ini praktikan mengajak para klien untuk saling bercerita mulai dari kebiasaan sehari-hari, kegemaran hingga kecita-cita mereka. Tujuan dari metode Cerita ini adalah untuk membangun rasa percaya diri klien untuk bercerita dihadapan temannya dan juga mengajaknya untuk mengekspresikan dirinya. Pertemuan berikutnya praktikan mengajak klien untuk melakukan beberapa kegiatan seperti mengasah ketrampilan mereka, kemudian memberikan apresiasi dari hasil yang mereka kerjakan yang bertujuan agar klien mengetahui apa yang dilakukannya membuat hasil yang baik sehingga klien merasa lebih percaya diri lagi. Metode berikutnya yaitu motivasi, disini praktikan memberikan motivasi dan edukasi kepada para klien agar mereka dapat menambah wawasan mereka dan juga membangkitkan rasa percaya diri mereka. Dan terakhir yaitu metode biasakan, disini praktikan membiasakan klien untuk berani bercerita, memimpin didepan, dan melakukan hal-hal baik lainnya. Hal itu bertujuan agar klien menjadi lebih berani dalam melakukan berbagai kegiatan didepan umum.

5. Evaluasi

Tahap ini merupakan tahapan yang berisikan tentang monitoring dan control terhadap klien, sekaligus memastikan apakah sasaran atau tujuan dapat tercapai.

Setelah melakukan pertemuan beberapa kali pertemuan dengan para klien, praktikan dapat melihat perkembangan yang dialami oleh para klien dimana para klien sudah mulai terbuka, berani dan percaya diri serta dapat mengekspresikan diri mereka.

6. Terminasi

Tahap ini merupakan tahap akhir yaitu pemutusan hubungan dengan klien ketika tujuan yang direncanakan telah tercapai.

Pada tahap ini praktikan melakukan pemberhentian pemberian bantuan terhadap para klien dalam *Groupwork*. Dikarnakan para klien sudah dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka serta lebih baik dalam mengekspresikan diri mereka. Dengan adanya perubahan yang didapatkan pada para klien maka dapat dikatakan pelaksanaan mini project dinyatakan berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 2. Pelaksanaan Program

Setelah pelaksanaan Mini Project yang dilakukan oleh praktikan yaitu membangun kepercayaan diri anak dengan menggunakan metode CAMB (Cerita,Apresiasi,Motivasi,dan Biasakan) di LSM Komunitas Peduli Anak (KOPA) hasil yang didapatkan adalah adannya perubahan yang signifikan yang dialami oleh kelima klien (AL,SA,BR,NA,KA) . Hal itu dapat dilihat dari para klien yang mulai berani dan percaya diri ketika diajak berbicara, dan mereka juga sudah terbiasa melakukan sesuatu dengan lebih percaya diri dan dapat mengekspresikan perasaan mereka. Melalui tahapan-tahapan yang sudah dilalui dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh para klien hingga tercapainya tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini. Dengan menggunakan metode CAMB (Cerita , Apresiasi, Motivasi dan Biasakan) sangat membantu para klien untuk mengatasi masalah kurang percaya diri mereka. Dapat dilihat dengan adanya metode cerita membuat para klien lebih berani dalam mengekspresikan diri mereka dan meningkatkan kepercayaan dirinya, selain itu metode apresiasi dan motivasi membangkitkan semangat mereka untuk dapat melakukannya lebih baik lagi. Dan yang terakhir yaitu metode biasakan, dengan membiasakan klien untuk melakukan kegiatan positif sehingga klien sudah terbiasa melakukannya sendiri. Dengan adanya perubahan dari para klien maka dapat disimpulkan bahwa program yang dilaksakan oleh praktikan berjalan dengan baik. Hal ini juga didukung dengan pengakuan dari teman-teman seusia dari para klien dan juga Pengurus LSM KOPA yang mengatakan bahwa mereka menjadi lebih percaya diri. Namun dari kelima klien masih ada yang sedikit malu-malu tetapi itu tidak seburuk yang sebelumnya. Oleh karna itu , praktikan menyarankan agar metode CAMB ini dapat terus dijalankan di LSM KOPA agar semua anak mendapatkan maanfaatnya.

PENUTUP

Simpulan

Kegiatan Praktikum II (PKL) yang dilaksanakan di Lembaga Swadaya Masyarakat Komunitas Peduli Anak (LSM KOPA) memberikan pengaruh yang baik kepada anak-anak yang ada di LSM KOPA terutama kepada kelima klien. Dengan adanya pendekatan kepada anak-anak dan juga memberikan edukasi-edukasi kepada mereka sehingga terdapat perubahan yang didapatkan oleh anak-anak di LSM KOPA tidak hanya di bidang pendidikan saja, tetapi perubahan tingkah laku dan sosial mereka. Dengan adanya Mini Project yang bertujuan membantu klien untuk mengatasi masalah atau mengembalikan fungsi sosialnya praktikan menggunakan metode *Groupwork* pada level intervensi mezzo. Menggunakan tahapan umum (*General Method*) yaitu tahapan engagement,

Intake and contract, tahapan assesment, tahap perencanaan, tahap intervensi, tahap evaluasi, dan tahap terminasi. Dimana yang menjadi program dalam mini project ini adalah membangun kepercayaan diri anak

dengan menggunakan metode CAMB (Cerita , Apresiasi, Motivasi dan Biasakan). Dengan metode CAMB dapat meningkatkan kepercayaan diri pada anak serta membantu mereka dalam mengekspresikan dirinya.

Saran

Dengan adanya pelaksanaan PKL II di LSM KOPA ini dapat terus meningkatkan kepercayaan diri anak serta anak dapat mengekspresikan dirinya. Besar harapan agar LSM KOPA dapat terus mengontrol perkembangan kelima klien juga anak-anak lainnya. Serta dapat terus menerapkan metode CAMB agar dapat membantu para anak-anak dalam perkembangan mereka.

Ucapan Terimakasih

Saya Sarah Shahiba (190902106) selaku mahasiswa Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP USU mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak Syafri Tanjung yang telah mengizinkan saya untuk melaksanakan kegiatan PKL II Di Lembaga Swadaya Masyarakat Komunitas Peduli Anak (LSM KOPA) selama kurang lebih 4 bulan ini, Dan juga kepada Kakak Sri Pohan yang selalu mendampingi saya selama pelaksanaan kegiatan PKL II ini. Saya juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Bengkel M.Si selaku supervisor sekolah dan juga kepada Bapak Fajar Utama Ritonga S.Sos, M.Kessos selaku Dosen pengampuh pada mata kuliah PKL II yang dimana telah memberikan bimbingan serta arahan kepada saya dalam pelaksanaan kegiatan PKL II. Taklupa pula ucapan terimakasih saya kepada para klien dan juga anak-anak KOPA yang telah ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan PKL II ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi. 2014. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia
Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. PT Refika Aditama, Bandung.
Garnika, E. (2020). *Membangun Karakter Anak Usia Dini: Menggunakan Metode Cerita, Contoh, Biasakan, dan Apresiasi (CCBA)*. EDU PUBLISHER.
Nurcandrani, P. S., Asriandhini, B., & Turistiati, A. T. (2020). *Pelatihan public speaking untuk membangun kepercayaan diri dan keterampilan berbicara pada anak-anak di sanggar ar-rosyid purwokerto*. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(01), 27-32.
Rohmah, J. (2018). *Pembentukan kepercayaan diri anak melalui pujian*. Martabat, 2(1), 117-134.
Rukminto Adi, Isbandi. 2015. *Kesejahteraan Sosial*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
Puspitarini, H. (2014). *Membangun rasa percaya diri anak*. Elex Media Komputindo.